Penerapan Bentuk Pada Fasilitas Kampung Inggris Di Pare Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Eric F. Sugestian[1], Sigit H. Laksono[2], Suci Ramadhani[3]
Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1, 2, 3]
e-mail: *ericfebris@gmail.com*

ABSTRACT

English Village Marketing Director LC Frandy emphasized that every year there are 8000 applicants from all walks of life. The development of Tulungrejo Village resulted in problems due to an increasing need and facilities for Kampung English, this made a facility need very much needed, especially shelter facilities, namely buildings. In Kampung Inggris Pare, most building forms are not paid attention to, such as lack of air circulation and lighting. The importance of adaptation to the environment makes the shape of the building must be able to adapt to the environment in order to take advantage of the climate. The type of 'research that will be used' is descriptive research, with data collection to provide 'a description of a symptom, starting from the background of an object with the problem, purpose, objective, related results and description of the research flow that will later be used. will get a result and discussion of a problem. The application of behavioral architecture is useful for influencing user actions to follow the flow of design thinking, such as giving color to building facades can affect a person's psychological condition. The concept of form is adaptive so that this building can adapt and adjust to the surrounding environment. The design result is the provision of sunscreen in buildings so that they can take advantage of air circulation and natural lighting.

Keywords*: British Village, Creative, Behavior, Form*

ABSTRAK

Direktur Marketing Kampung Inggris LC Frandy menegaskan bahwa setiap tahunnya kedatangan 8000 orang pendaftar dari segala kalangan. Perkembangan Desa Tulungrejo mengakibatkan permasalahan akibat suatu kebutuhan dan sarana penujang Kampung Inggris yang meningkat, hal ini membuat suatu kebutuhan fasilitas sangat di butuhkan terlebih fasilitas peneduh yaitu bangunan. Pada Kampung Inggris pare kebanyakan bentuk bangunan kurang di perhatikan seperti kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan. Pentingnya adaptasi pada lingkungan membuat bentuk bangunan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan agar bisa memanfaatkan ikilm. Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian Deskriptif, dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala, yang berawal dari suatu latar belakang suatu objek dengan permasalahan, maksud, tujuan, tinjuauan putsaka yang berkaitan dan gambaran alur penelitian yang nantinya akan mendapatkan suatu hasil dan pembahasan suatu permasalahan. Penerapan Arsitektur perilaku berguna untuk memempenagruhi tindakan pengguna agar mengikuti alur pikir rancangan, seperti pemberian warna fasad bangunan bisa mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Pada Konsep bentuk yaitu adaptif agar bangunan ini bisa beradaptasi dan menyesuaikan pada lingkungan sekitar. Hasil rancangan berupa pemberian sunscreen pada bangunan agar bisa memanfaatkan sirkulasi udara dan pencahaan alami

Kata kunci: Kampung Inggris, Rekreatif, Perilaku, Bentuk

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan alih fungsi yang sebelumnnya Desa Tulungrejo hanya desa biasa pada umumnya, sekarang beralih fungsi menjadi sarana belajar mengajar Bahasa inggris akibat berdirinya Kampung Inggris. Peminat kursus bahasa inggris di Pare tergolong sangat tinggi peminat yang setiap tahunnya kedatangan 8000 pendaftar dari berbagai kalangan. Direktur Marketing Kampung Inggris LC Frandy menegaskan bahwa terdapat kurang lebih 148 lembaga kursus bahasa inggris yang berada di Pare.

Perkembangan Desa Tulungrejo mengakibatkan permasalahan akibat suatu kebutuhan dan sarana penujang Kampung Inggris yang meningkat, hal ini membuat suatu kebutuhan fasilitas sangat di butuhkan terlebih fasilitas peneduh yaitu bangunan. Pada Kampung Inggris pare kebanyakan bentuk bangunan kurang di perhatikan seperti kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Pentingnya adaptasi pada lingkungan membuat bentuk bangunan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan agar bisa memanfaatkan ikilm. Pada bentuk bangunan yang baik memerlukan pemanfaatan energi dari alam agar terciptanya bangunan yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasad Bangunan

Pengertian Fasad adalah suatu sisi luar sebuah bangunan, umumnya yang dimaksud adalah bagian depan, namun adakalanya bagian samping dan belakang bangunan.

Komponen Fasad diantaranya material, pintu, jendela, warna, atap, tekstur. Material adalah materi atau bahan yang digunakan untuk mendirikan suatu bangunan atau komponen penambahan yang diberikan kepada muka bangunan untuk memberikan dampak yang dramatis dengan fungsi yang sesuai, material sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu alami dan buatan.

Transformasi Bentuk dipengaruh dari perubahan suatu fasad salah satunya adalah perubahan bentuk suatu bangunan atau istilah lainnya ialah transformasi bentuk, dari bentuk dasar yang kemudian mengalami penambahan atau pengurangan bentuk pada suatu bangunan, bisa dengan mempertahankan bentuk dasarnya atau bahkan menghilangkan Tingkatan Perubahan Atap, Fasad, dan Ruang Luar[1].

Kajian *Behaviorime* (Perilaku)

Sifat manusia adalah selain sebagai makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk sosial. Seorang individu merupakan penjabaran dari kata "*in*" dan "*divided*" yang bermakna sebagai kesatuan, tidak dapat dipisahkan, dan tidak dapat dibagi. Artinya, manusia adalah sebagai makhluk individu yang merupakan satu kesatuan antara aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dibagi. Dalam kegiatannya tersebut manusia akan selalu membutuhkan orang lain dan membutuhkan wadah untuk melakukan suatu kegiatan tersebut. Wadah ini yang dapat dikenal sebagai ruang berinteraksi bagi individu, baik secara individu maupun secara berkelompok[2]

Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur Perilaku Menurut JB. Watson (1878-1958) adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan sebuah pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku [3].

Terbentuknya Perilaku

Perilaku manusia terbentuk karena adanya suatu kebutuhan dari manusia itu sendiri. Menurut (Maslow's, 2018), manusia memiliki kebutuhan dasar [4], antara lain :

- Kebutuhan biologis atau fisiologis
- Kebutuhan mencintai dan dicintai seperti di terima kelompok di suatu tempat

Bentuk Perilaku

Perilaku manusia dapat diberi suatu batasan sebagai bentuk tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Bentuk perilaku terdapat dua macam, yaitu :

- Perilaku Pasif (tanggapan dari dalam) Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu atau masnusia dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.
- Perilaku Aktif (tanggapan dari luar) Perilaku yang sifatnya terbuka oleh manusia, perilaku aktif ini adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan yang nyata [5].

Arsitektur Perilaku

Pendekatan perancangan dilakukan pada objek arsitektur adalah dengan pendekatan perilaku pengguna pada khususnya dan perilaku manusia itu sendiri. Pendekatan ini diperlukan agar sesuai dengan fungsi dan aktivitas pengguna dalam bangunan. Dengan menggunakan pendekatan perilaku diharapkan bagi pengguna bangunan dapat melakukan segala fasilitas yang ada dengan aman dan nyaman. Dengan pengaplikasian pendekatan perilaku ini diterapkan dalam setiap detail bagian bangunan, antara lain : ornamen, penataan masa bangunan, zoning, sirkulasi, ruang, material, denah dan warna [6].

Manfaat Penerapan Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku di harapkan menjadi sebuah langkah awal dalam pembentukan kepribadian atau perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Dorongan yang timbul akibat keinginan untuk memecahkan masalah dalam lingkungan sekitar, kemudian menumbuhkan ilmu psikologi lingkungan tersebut [7].

Aplikasi Tema dalam Desain

Sebagai makhluk sosial manusia akan terpengaruh terhadap lingkungan sekitar yang membentuk karakterisitik diri mereka sendiri. Sebagai makhluk sosial bangunan yang di rancang oleh manusia juga akan mempengaruhi tindakan atau prilaku seseorang sebagai pemakainya. Arsitektur di ciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membentuk perilaku manusia, dan juga sebaliknya, perilaku manusia juga dapat membentuk arsitektur [8].

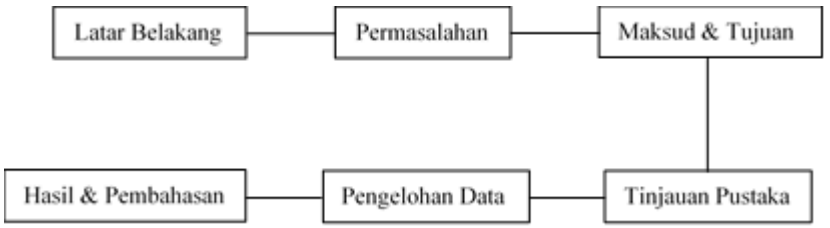
Prinsip – Prinsip Arsitektur Perilaku

Arsitektur ada karena untuk memenuhi kebutuhan manusia. Begitu sebaliknya, dari arsitektur tersebut muncul suatu kebutuhan manusia yang baru. Ada prinsip - prinsip yang harus diperhatikan dalam Arsitektur Perilaku, antara lain adalah :

- Mampu Berkomunikasi Dengan Manusia dan Lingkungan
- Rencana dan Rancangan harus mampu untuk berkomuniaksi atau menyampaikan isi maksud dan tujuan yang dapat di terima oleh indra manusia dan imajinasi pengguana sebuah bangunan.
- Mewadahi aktivitas dari penghuni bangunan secara nyaman
- Dengan tercapainya kenyamanan secara psikis maka akan tercipta rasa senang dan tenang untuk berperilaku [9].

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala, yang berawal dari suatu latar belakang suatu objek dengan permasalahan, maksud, tujuan, tinjuauan putsaka yang berkaitan dan gambaran alur penelitian yang nantinya akan mendapatkan suatu hasil dan pembahasan suatu permasalahan.



Gambar 1. Diagram Metodologi

Sumber : Dokumen Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kasus

Studi kasus lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data untuk melengkapi laporan konsep ini yang diantaranya yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai usaha mencari referensi yang relevan dengan kasus yang disusun pada karya ilmiah. Pengumpulan data pada studi kasus literatur didapatkan dengan mencari data pada text book, jurnal ilmiah, dan melalui media internet. Obyek-obyek tersebut akan dikaji sebagai berikut :

Studi Kasus Lapangan

- The British Institute Surabaya

Tampilan bentuk The British Institute Surabaya merupakan sebuah tampilan dari arsitektur tropis. Untuk komposisi warna The British Institute Surabaya menggunakan warna putih dan memilih untuk memberikan sebuah nilai estetika dari penempelan batu alam di dinding bangunan. Dan jika di lihat dari sumbu tengah bangunan ini memiliki keseimbangan yang simetris.

Alasan Pemilihan Objek Studi Kasus

Memiliki bentuk arsitektur tropis yang menyatu dengan kondisi iklim di indonesia.



Gambar 2. Fasad The British Institute Surabaya

Sumber : Dokumen Pribadi

Studi Kasus Literatur

- LB LIA Martadinata Bandung

Dari tampilan bentuk bangunan LB LIA Martainata memiliki tampilan rumah joglo, menggunkan atap perisai. Bangunan ini jika di lihat dari sumbu As atau tengah di katakana

memiliki keseimbangan yang simetri antara sisi kanan dan kiri bangunan. Pada dinding depan di finishing dengan cat berwarna biru dan putih, untuk bagian kolom bangunan di cat warna oranye.

Alasan Pemilihan Objek Studi Kasus

Memiliki estetika dari *sunscreen* yang dapat di terapkan pada rancangan bangunan



Gambar 3. Fasad LB LIA Martadinata Bandung

Sumber : Dokumen Internet

Hasil yang di peroleh pada Studi Kasus

- Membuat bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti membuat brntuk yang tidak jauh beda bentuk bangunan sekitar.
- Membuat bentuk bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan agar bangunan bisa dengan mudah menyesuaikan terhadap iklim.

Konsep Rancangan

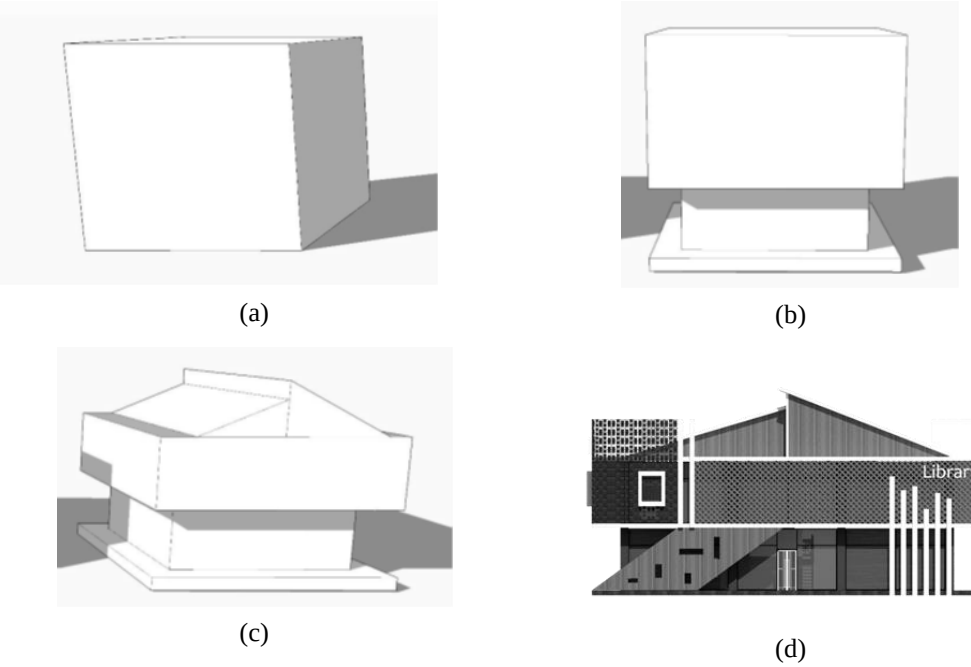
Tema “Arsitektur Perilaku”

Menggambarkan sebuah aktivitas atau perilaku manusia dari interkasi oleh sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar, pendekatan ini di butuhkan agar pengguna sebuah wadah atau bangunan bisa berinteraksi dengan nyaman dan aman.

Konsep Bentuk “Adaptif”

Merencanakan bentuk bangunan dari lingkungan sekitar agar bangunan mampu beradaptasi dengan iklim sekitar dan memanfaatkan sisi positifnya agar bangunan dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik seperti pemanfaatan pencahayaan dan sirukulasi udara alami yang bisa menghemat energi.

Transformasi Rancangan Bentuk



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 4. a) Berawal dari bentuk dasar geometri yaitu persegi, b) Pada bagian atas di kurangi dimensinya hingga menyerupai bentuk seperti buku terbalik, c) Pemberian warna sunscreen berguna untuk bangunan bisa beradaptasi dengan alam, d) Bentuk adaptif yang menyesuaikan bentuk bangunan dari lingkungan sekitar yaitu dari iklim maupun dari tema arsitektur perilaku yang membuat para pengguna mengenal akan bangunan tropis ciri khas indonesia. (*Sumber : Dokumen Pribadi)*

Hasil Rancangan

Terdapat sunscreen dan roster yang berguna untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami, dimana cahaya matahari tidak bisa menembus langsung kedalam bangunan karena terlindung oleh sunscreen dan roster, serta membuat sirkulasi udara bisa masuk kedalam bangunan sebab suncreen dan roster bangunan ini berpori. Menggunakan atap miring agar bisa selaras dengan bangunan di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Pada Kampung Inggris pare kebanyakan bentuk bangunan kurang di perhatikan seperti kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Pentingnya adaptasi pada lingkungan membuat bentuk bangunan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan agar bisa memanfaatkan iklim. Penerapan Bentuk pada Fasilitas Kampung Inggris ini merupakan sebuah penerapan dari bentuk bangunan yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar bangunan bisa memanfaatkan energi alami seperti memanfaatkan pencahayan dan penghawaan dari alam agar ramah lingkungan serta membuat pengguna merasa nyaman ketika berada pada sebuah bangunan yang berada pada Kampung Inggris Pare. Pada lingkungan sekitar proyek yang berada di Kampung Inggris Pare juga memiliki bentuk bangunan rumah joglo sehingga pada perancangan bentuk tersebut masih mengadopsi dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Asri, Aty, dan Humairo. Tingkat Perubahan Atap, Fasad, dan Ruang Luar Bnagunan di Jalan Progo dengan Metode Kualitatif- Kuantitatif. Institut Teknologi Nasional. 2015;
[2] Effendi, hartono dan Pramitasari. Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial. National Academic Journal of Architecture. 2018;86.
[3] JB Watson. Psychology As The Behaviorist Views It. Psychological Review. 1913;
[4] Maslow's. Pendekatan hierarki. Jurnal perilaku dan Strategi. 2018;77.
[5] Setiawan. Arsitektur dan perilaku manusia. 1995;35.
[6] Sigit H Laksono. Pengembangan Area Taman BMX Surabaya Sebagai Area Wisata di Tinjau Dari Perilaku dan Sifat Ruang yang Ada. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya. 2017;146.
[7] Pingkan dan Anthonius. Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme). Media Matrasain. 2011;15.
[8] Ayu Wahyuningtyas. Pengaturan Zoning sebagai Pengendali Pemanfaatan Ruang. Bhumi. 2015;96.
[9] Potrivit. Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektural. Caracter Building Center. 2017;24.